

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI  
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
(Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung  
Timur)**

Oleh:  
**REVAN AKMAL ADITAMA**  
NPM. 14117433



**Jurusan: Ahwal Al-Syakhsyiyah (AS)  
Fakultas: Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1441 H/2020 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI  
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
(Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten  
Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:  
REVAN AKMAL ADITAMA  
NPM.14117433**

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H.  
Pembimbing II : Dr. H. Azmi Siradjuddin Lc.,M.Hum.**

**Jurusan: Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS)  
Fakultas: Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : 72/In-28-2/D/PP.00-9/01/2020

Skripsi dengan judul PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PASANGAN SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur). Disusun oleh Revan Akmal Aditama, NPM 14117433, Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas : Syariah pada hari/tanggal : Kamis / 12 Desember 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua / Moderator : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH

Penguji I : Dr. Hj. Tobibatussaadah, S.Ag

Penguji II : Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum

Sekretaris : Hud Leo Perkasa Maki, MHI

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Syariah



Husnul Fatarib, Ph.D.

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.  
Dekan Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Revan Akmal Aditama**  
NPM : 14117433  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah  
Fakultas : Syariah  
Judul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI  
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi  
di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten  
Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 3 Desember 2019

**Pembimbing I,**

  
**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH**  
NIP. 19720611199803 2 001

**Pembimbing II,**

  
**Dr. H. Azmi Siradjuddin Lc, M.Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI  
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
(Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur)**

Nama : **Revan Akmal Aditama**  
NPM : 14117433  
Jurusan : **Ahwal Al-Syakhshiyah**  
Fakultas : **Syariah**

Menyetujui

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah  
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 3 Desember 2019

**Pembimbing I,**



**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

**Pembimbing II,**



**Dr. H. Azmi Siradjuddin Lc, M.Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**

**(Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

**REVAN AKMAL ADITAMA**

Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan sebuah dambaan bagi setiap pasangan suami istri, namun dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis tidak mudah untuk dilakukan, memerlukan usaha dan kerja keras dari masing-masing pasangan. Adapun faktor-faktor untuk membangun, mempertahankan keharmonisan dan kemesraan didalam rumah tangga adalah 1) Memiliki iman kepada Tuhan. 2) Mengasihi pasangan. 3) Kejujuran. 4) Kesetiaan. 5) Murah hati dan pengampun. Namun bagaimana dengan pendidikan, pendidikan sangat penting artinya, sebab faktor-faktor di atas juga di ajarkan didalam pendidikan itu sendiri dan juga tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang diperoleh melalui proses pendidikan maka manusia akan menemukan kesulitan dalam mengembangkan diri di dalam masyarakat ataupun rumah tangganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan keluarga pasangan suami-istri terkait pengaruh tingkat pendidikan mereka terhadap keharmonisan rumah tangganya. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Reaserch*), dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data wawancara dan dokumentasi.

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga yang dirasakan oleh pasangan suami istri di Desa Raman Endra memiliki perbedaan, ada yang berpendapat bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga mereka karena dengan pendidikan dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan, sopan santun, bertanggung jawab, kedewasaan dalam bertindak dan berfikir, serta menunjang perekonomian sehingga rumah tangga yang harmonis dapat dirasakan. Adapun tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga karena mereka selama ini dalam menjalankan rumah tangga yang terpenting adalah bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan saling menjaga perasaan, saling hormat menghormati dan menghargai, menerima kelebihan dan kekurangan pasangan. Menurut mereka tercapainya keharmonisan rumah tangga tidak hanya timbul dari tingginya pendidikan yang di tempuh, tetapi adanya kesamaan tujuan dan komitmen untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Desember 2019

Yang Menyatakan,



**REVAN AKMAL ADITAMA**  
**NPM. 14117433**

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Ar-Ruum (30): 21.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka hasil studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, yaitu Ayahanda Sudarto dan Ibunda Suharti, yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Kakak dan adikku tersayang Praksis Visi Adiwidia, Irfan Maulana dan Revalina Rahmah yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan peneliti.
3. Teman-teman terbaikku Lita Fatimah, Arjulus, Amin Rais, Sholihin Saputa, Yudi Setiawan, Lutfi Hakim, Jamaludin yang selalu memberi semangat dan mendoakan peneliti.
4. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro angkatan 2014, khususnya rekan-rekan dari Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah.
5. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak H. Husnul Fatarib, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro, Ibu Nurhidayati, MH., selaku Ketua Jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah, Ibu Dr. Hj. Tobibatussaadah, S.Ag., selaku penguji skripsi, Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum., selaku Pembimbing II, Bapak Hud Leo Perkasa Maki, MHI., selaku Sekretaris, bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro, dan tidak kalah pentingnya, terima kasih peneliti haturkan kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Raman Endra yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 1 Desember 2019

Peneliti

REVAN AKMAL ADITAMA  
NPM. 14117433

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Penelitian Relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga.....	15
B. Faktor Keharmonisan Suami Istri .....	19
C. Pendidikan .....	22
1. Pengertian Pendidikan.....	20

2. Dasar dan Tujuan Penelitian .....	25
3. Pengaruh Pendidikan Suami Istri .....	31
4. Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Sampling .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisi Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44
B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Raman Endra.....	51
C. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Raman Endra.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	67
2. Surat Izin Pra Survey .....	68
3. Permohonan Surat Pra Survey .....	69
4. Surat Balasan Pra Survey .....	70
5. Surat Tugas Research .....	71
6. Surat Izin Research .....	72
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	73
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	74
9. Outline .....	75
10. Alat Pengumpul Data .....	78
11. Dokumentasi Foto Ujian Munaqosyah .....	81
12. Dokumentasi Foto Wawancara di Desa Raman Endra .....	82
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	84
14. Riwayat Hidup .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Di dalam kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut bahwa keluarga merupakan pondasi paling utama untuk menjaga kesejahteraan anak-anaknya. Hubungan di dalam kehidupan keluarga juga dituntut dalam keadaan baik dan harmonis dengan menciptakan suasana pengertian, terbuka, saling menjaga, menghargai dan memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Keluarga yang kokoh harus didirikan di atas pilar nilai yang kokoh. Oleh karena itu, diharapkan setiap keluarga dapat menjadi sumber pancaran sinar kasih bagi keluarganya. Adapun faktor-faktor untuk membangun, mempertahankan keharmonisan dan kemesraan di dalam sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

1. Memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan
2. Mengasihi pasangan

---

<sup>2</sup> M. As'ad Djalali, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2014, h. 76-77.

3. Kejujuran
4. Kesetiaan
5. Murah hati dan pengampun.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa untuk membangun kehidupan keluarga yang kokoh memiliki beberapa faktor agar dapat mempertahankan keluarga yang harmonis dan bahagia antara lain memiliki iman dan percaya adanya Tuhan agar selalu menuju kepada kebaikan dan menjauhi semua yang dilarang sehingga dapat membimbing keluarga tetap dalam iman dan ketakwaan kepada Allah. mengasihi dan menyayangi pasangan dengan menunjukkan sikap yang ramah dan memberikan perhatian kepada keluarga, memiliki kejujuran dan kesetiaan serta murah hati dan pemaaf sehingga menciptakan kepercayaan yang tinggi dalam keluarga dan memberikan rasa nyaman ketika berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson, terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan yang tidak bahagia, yaitu: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual. Di antara sepuluh aspek tersebut, lima aspek yang lebih menonjol adalah komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, dan resolusi konflik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat di pahami bahwa kebahagiaan adalah suatu keharmonisan karena kebahagiaan erat kaitannya dengan suasana hati yang senang atau penuh dengan kasih sayang dan rasa di

---

<sup>3</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), h. 102-103.

<sup>4</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,(Jakarta: Kencana, 2012), h. 11.

cintai, jika kita merasakan kasih sayang dari pasangan kita maka tentunya kita akan merasa bahagia, kemudian kita pun secara naluri akan memberikan rasa kasih sayang yang sama kepada pasangan kita sehingga kebahagiaan tersebut menimbulkan suasana yang harmonis antara pasangan suami istri. Bisa kita pahami bahwa pasangan suami istri di sebut bahagia atau harmonis jika komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik, maksudnya masing-masing pasangan mengerti dan memahami perkataan pasangan tidak merasa paling benar, menjaga kedekatan satu sama lain dengan memahami kepribadian pasangan dengan saling melengkapi kekurangan tidak hanya suka dengan kelebihan pasangan dan meminimalisir konflik dalam rumah tangga.

Allah Ta'ala Berfirman:

﴿أَزَوْا جَاءَ أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا نَّأَيَّتُهُ ۚ وَمِنْ﴾

Artinya :*“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri”*. (Q.S. Ar-Ruum: 21)<sup>5</sup>

Yaitu, Dia menciptakan untuk kalian wanita-wanita yang akan menjadi istri kalian dari jenis kalian sendiri. ﴿لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا﴾ *“supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya”*, (Q.S. Ar-Ruum: 21)<sup>6</sup>. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِلَيْهَا لِيَسْكُنَ زَوْجَهَا مِنْهَا وَجَعَلَ وَاحِدَةً نَّفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي هُوَ﴾

Artinya : *“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya”*. (Q. S. Al-A'raaf: 189)<sup>7</sup>

﴿يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَسْتَذِلُّكَ فِي إِيَّانٍ﴾

<sup>5</sup> Q.S. ar-Rum: 21.

<sup>6</sup> Q.S. ar-Rum: 21.

<sup>7</sup> Q.S. Al-A'raaf: 189.

Artinya : “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*” (Q. S. Ar-Rum: 21)<sup>8</sup>

Yaitu, Hawa yang diciptakan Allah dari tulang rusuk bagian kiri Adam. Seandainya Allah SWT menjadikan seluruh anak Adam laki-laki dan menjadikan wanita dari jenis yang lain, seperti dari bangsa jin atau jenis hewan, niscaya perasaan kasih sayang diantara mereka dan diantara berbagai pasangan tidak akan tercapai, bahkan akan terjadi suatu ketidak senangan seandainya pasangan itu berbeda jenis. Kemudian, di antara rahmat-Nya kepada manusia adalah menjadikan pasangan-pasangan mereka dari jenis-jenis mereka sendiri serta menjadikan perasaan cinta dan kasih sayang di antara mereka. Dimana seorang laki-laki mengikat seorang wanita adakalanya dikarenakan rasa cinta atau rasa kasih sayang dengan lahirnya seorang anak, saling membutuhkan nafkah dan kasih sayang di antara keduanya.<sup>9</sup>

Pasangan suami istri adalah satu kesatuan yang sudah di takdirkan bersama oleh Allah SWT, keduanya bisa merasakan kasih sayang berkat kebesaran Allah SWT, yang kemudian pasangan suami istri diharapkan dapat lebih bertakwa dan menjalankan kehidupan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pendidikan adalah sistem budaya atau instruksi intelektual yang formal atau semiformal (nonformal).<sup>10</sup> Tingginya tingkat pendidikan pasangan suami istri tentu akan mengokohkan dan menguatkan perkawinannya. Tingkat

---

<sup>8</sup>Q.S. ar-Rum: 21.

<sup>9</sup> M. Abdul Goffar, Abdurrahim Mu'thi, dll, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Asy-Syafi'i, 2004), h. 359.

<sup>10</sup> Syamsul Hadi Thubay, “*Pengaruh Pendidikan terhadap kehidupan Keluarga*”, *Jurnal Sosiologi Refleksi*, Volume 8, No. 1, Oktober 2013, h. 241.

pendidikan yang sama akan memudahkan pasangan suami istri berbagi banyak hal, sebab untuk dapat terjadi komunikasi yang baik maka setidaknya harus ada kesamaan antara individu-individu yang bersangkutan. Kesamaan tingkat pendidikan akan memudahkan pasangan suami istri untuk dapat menjaga hubungan supaya tetap berjalan dengan baik, sebagai wujud dari adanya upaya untuk saling mendekati. Ketika suami membicarakan sesuatu, maka istri akan dapat memberikan tanggapan yang sesuai, dan demikian juga sebaliknya. Terjadinya hubungan yang baik tersebut pada akhirnya akan membawa pengaruh pada tingginya kebahagiaan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan suami istri.<sup>11</sup>

Namun, sayangnya masih banyak hubungan rumah tangga saat ini yang dijalani pada usia mudah, yang seharusnya bersekolah tetapi sudah bekerja dan mengurus rumah tangga, secara otomatis pengetahuan, emosional dan kedewasaan yang mereka dapatkan sangat minim, sehingga dapat memicu konflik yang berujung pada perceraian.

Allah SWT berfirman:

ظُمَّ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يَنْتَاهِيهَا  
 ﴿يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَا﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” ”.(Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>12</sup>

<sup>11</sup>A.P.Wisnubroto, *Kebahagiaan Perkawinan...*, h. 41-42.

<sup>12</sup>Q.S. At-Tahrim: 6.

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya menjaga, melindungi keluarga dari semua bahaya yang belakangan ini terjadi, yakni diantaranya seperti pencurian, narkoba sampai pergaulan bebas yang membahayakan masa depan mereka. Keadaan ini banyak disebabkan karena lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi tidak terarahnya pendidikan dalam keluarga.<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat terwujud dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada pasangan yang diajak berbicara. Intonasi dalam melakukan komunikasi juga perlu untuk di perhatikan. Penekanan pada kata yang berbeda, meskipun pada kalimat yang sama dapat menimbulkan respons perasaan yang berbeda pada pasangan.<sup>14</sup>

Peran keluarga yaitu orang tua sangat diperlukan dalam mendidik mengarahkan, dan membimbing anaknya, agar generasi muda berikutnya dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, yang tentunya akan menjalankan kehidupan berumah tangga dikemudian hari, oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik dan *intens* didalam rumah tangga.

---

<sup>13</sup> Lukis Alam, "Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga" Jurnal MUADDIB Vol.06 No.02 Juli-Desember 2016, h. 164.

<sup>14</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman...*, h. 11-12.

Pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang diperoleh melalui proses pendidikan manusia akan menemukan kesulitan dalam mengembangkan diri dan keluarganya. Pembinaan keluarga membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu rendahnya kesejahteraan suatu keluarga biasanya akan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan anggota keluarga yang rendah pula.<sup>15</sup>

Keharmonisan rumah tangga merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, Setiap pasangan suami istri tentunya memiliki cara tersendiri dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, tidak terkecuali tingkat pendidikan pasangan suami istri.

Adapun praktik di desa Raman Endra, peneliti mengamati pasangan suami istri di dalam menjalankan kehidupan berumah tangga terlihat harmonis, walaupun tingkat pendidikannya rendah, jarang sekali terjadi pertengkaran ataupun terdengar berita perceraian di desa Raman Endra, peneliti sering melihat bentuk keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan bergandengan tangan bersama dengan anak-anaknya ke masjid, berangkat bekerja bersama, kemudian bersama-sama membersihkan halaman rumah.

---

<sup>15</sup>Syamsul Hadi Thubay, "*Pengaruh Pendidikan...*", h. 238.

Peneliti di sini melakukan pra survey terhadap 3pasangan suami istri di desa Raman Endra, yaitu bapak Sunar dan ibu Wiji, bapak Sipur dan ibu Diah, bapak Antok dan Ibu Erni,berdasarkan pengamatan peneliti, ketiga keluarga ini dalam kehidupan sehari-hari terlihat harmonis dan jarang terjadi perselisihan, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga pasangan tersebut, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Pertama, keluarga bapak Sunar dan ibu Wiji, Bapak Sunar adalah tamatan SMP dan istri beliau tamatan SMA, pekerjaan beliau dalah petani, beliau rela bekerja sampai sore hari untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya,semua itu beliau lakukan karena sangat menyayangi keluarganya, begitupun istrinya yaitu ibu Wiji , kegiatan sehari-hari selain mengurus rumah tangga juga membantu suami bekerja, semuai itu beliau lakukan merupakan bentuk kasih sayang dan bakti beliau kepada suami.<sup>16</sup>

Terkait pengaruh pendidikan beliau terhadap keharmonisan rumah tangganya beliau mengatakan, pendidikan hanya sebagai tolak ukur dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik dan wawasan yang lebih luas, sedangkan ibu Wiji mengatakan pendidikan dapat menimbulkan sikap sopan santun dan lebih dewasa dalam menghadapi masalah.<sup>17</sup>

Kedua, keluarga bapak Sipur dan ibu Diah, keduanya adalah tamatan SD, pekerjaan bapak Sipur selain petani adalah buruh di pabrik, beliau mengatakan sangat menyayangi keluarganya, beliau juga merupakan seorang

---

<sup>16</sup>Wawancara kepada bapak Sunar dan ibu Wiji di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

<sup>17</sup>Wawancara kepada bapak Sunar dan ibu Wiji di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

pekerja keras, selain itu beliau juga rajin dalam beribadah, begitu juga istri beliau ibu Diah, kedua pasangan ini seringkali menjalankan ibadah bersama-sama ke masjid, bapak Sipur dan Ibu diah mengatakan jarang sekali bertengkar, mereka mengaku ikhlas dengan semua keadaan yang ada dengan selalu berusaha bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk membahagiakan keluarganya.<sup>18</sup>

Terkait pengaruh pendidikan terhadap keharmonisan keluarganya, bapak Sipur dan ibu Diah mengatakan tidak berpengaruh karena sama-sama berpendidikan rendah, jika salah satu berpendidikan tinggi mungkin berpengaruh, yang terpenting adalah keikhlasan untuk menerima yang sudah ada ini dan saling menghormati.<sup>19</sup>

Ketiga, keluarga bapak Antok dan ibu Erni, pendidikan keduanya adalah SMA, bapak Antok bekerja sebagai satpam, ibu Erni bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membuka warung sembako sederhana di rumahnya, walaupun keduanya jarang bertemu tetapi keduanya sama-sama saling percaya satu sama lain, setiap kali bapak Antok akan berangkat bekerja ibu Erni akan selalu melayani suami dan mendampingi, memberikan bekal makanan, dan senyuman, setelah bapak Antok pulang selalu membawa jerigen yang berisi bensin untuk dijual kembali diwarung miliknya, kerja sama keduanya sangat terlihat, bapak Antok dan ibu Erni mengatakan tidak pernah menuntut adanya bantuan, karena adanya kesadaran masing-masing

---

<sup>18</sup>Wawancara kepada bapak Sipur dan ibu Diah di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

<sup>19</sup>Wawancara kepada bapak Sipur dan ibu Diah di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

akan tanggung jawab sebagai suami istri yang membuat keduanya bisa menjalankan rumah tangga yang harmonis tersebut.<sup>20</sup>

Terkait pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangganya bapak Antok mengatakan, bahwa pendidikan berpengaruh dari segi kepemimpinannya dalam keluarga baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, rohani dan sifat kedewasaan dalam menyikapi permasalahan keluarga sedangkan ibu Erni mengatakan yang terpenting adalah saling pengertian.<sup>21</sup>

Berdasarkan pra survey yang telah peneliti lakukan terhadap3 keluarga pasangan suami istri di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, walaupun pasangan suami istri tersebut sama-sama memiliki pendidikan yang dapat dikatakan rendah, komunikasi dan hubungan yang terjalin di antara keduanya berjalan dengan baik, keduanya bisa menjalankan peran masing-masing tanpa adanya permasalahan yang bisa membuat ketidak harmonisan dalam rumah tangga mereka. Dapat dikatakan bahwabagi ke tiga pasangan tersebut pendidikan bukanlah tolak ukur sebuah keharmonisan dan tidak bisa menjadi jaminan bahwa rumah tangga tersebut dapat berjalan harmonis.

Berdasarkan permasalahan itulah, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apakah tingkat pendidikan pasangan suami istri di desa Raman Endra ada pengaruhnya bagi keharmonisan suami istri ataukah tidak. Olehkarenaitu, akandilakukanpenelitiantentang “Pengaruh Tingkat

---

<sup>20</sup>Wawancara kepada bapak Antok dan ibu Erni di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

<sup>21</sup>Wawancara kepada bapak Antok dan ibu Erni di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2018.

Pendidikan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)”.  
Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini berkisar pada “Bagaimanapengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan pasangan suami istri di desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kehidupan keluarga pasangan suami-istri terkait pengaruh tingkat pendidikan mereka terhadap keharmonisan rumah tangganya.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Peneliti mengharapkan nantinya hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada berbagai pihak, untuk menambah khazanah keilmuan pemikiran Islam tentang keharmonisan pasangan suami istri.

#### **b. Secara Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri untuk mencapai keluarga yang harmonis dalam kehidupan berkeluarga.

#### **D. Penelitian Relevan**

Judul yang telah diangkat dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah ada, diantaranya:

1. Isti Nur Hidayati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Pengaruh pembagian kerja terhadap keharmonisan keluarga di Dusun Sindet, wukirsari, imogiri, Bantul.” Persamaan penelitian Isti dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan keharmonisan keluarga. Adapun perbedaannya adalah penelitian Isti menjelaskan bagaimana pengaruh pembagian kerja terhadap keharmonisan keluarga, apakah pembagian kerja antara suami dan istri berpengaruh terhadap keharmonisan kluarganya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni bagaimana pengaruh pendidikan antara suami dan istri terhadap keharmonisan keluarganya.

Hasil penelitian Isti yaitu bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembagian kerja dengan keharmonisan keluarga di keluarga masyarakat dusun Sindet, Wukasari, Imogiri, Bantul, dimana hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara pembagian kerja dengan keharmonisan keluarga pada masyarakat tersebut dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dikarenakan kebudayaan patriarki yang masih kental dengan masyarakat, sehingga pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan bukanlah menjadi suatu permasalahan yang

besar untuk mengoyahkan keharmonisan keluarga di masyarakat desa Wukisar, Bantul.<sup>22</sup>

2. Aina Sufya Fuaida, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Pendidikan Nikah dalam Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi analisis di KUA dan BP4 Kec.Gondomanan, Yogyakarta).” Persamaan penelitian Aina dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang keharmonisan keluarga. Adapun perbedaannya adalah penelitian Aina membahas pengaruh pendidikan pranikah meliputi kursus pranikah, kursus calon pengantin (suscatin), dan objek penelitiannya masih calon suami dan calon istri, belum terjadi ikatan pernikahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada pengaruh pendidikan formal pasangan suami istri dan objek penelitiannya adalah pasangan suami istri.

Hasil penelitian Aina bahwa “meskipun secara pelaksanaan belum merata secara keseluruhan (hanya kursus calon pengantin dan yang dapat diketahui pasti pelaksanaannya) namun dalam pelaksanaan pendidikan nikah cukup berperan dalam membentuk keharmonisan keluarga.

Aspek keharmonisan keluarga tersebut adalah keselamatan relasi suami istri, kelekatan hubungan antara orang tua dengan anak, dan meningkatnya ketahanan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Isti Nur Hidayati, *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Keharmonisan Keluarga (studi di Dusun Sindet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/23076/1/12720018> BAB-I IV-atau-V DAFTAR-PUSTAKA.pdf. (16 februari 2019).

3. Nur Ifani Saputri, mahasiswa Universitas Bandar Lampung dengan judul penelitian “Aspek-Aspek pembentuk keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung).” Persamaan penelitian Nur Ifani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keharmonisan rumah tangga. Adapun perbedaannya adalah penelitian Nur Ifani menjelaskan lebih kepada pembentuk keharmonisan keluarga yang lebih umum yang melibatkan banyak aspek pembentuk keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya pada aspek pendidikan pasangan suami istri saja. Hasil penelitian Nur Ifani yaitu bahwa “semakin tinggi religiusitas, komunikasi, dan kecerdasan emosi yang dimiliki pasangan suami istri, maka semakin tinggi pula keharmonisan yang terjadi dalam keluarga tersebut.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Aina Sufya Fuaida, *Pendidikan Nikah Dalam Pembentukan Keharmonisan Keluarga, (Studi Analisis di KUA dan BP4 Kec. Gondomanan, Yogyakarta)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/22243/>. (16 februari 2019)

<sup>24</sup>Nur Ifani Saputri, *Aspek-aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri, (studi di Kelurahan Gotong Royong, Kec. Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung)*, (Universitas Bandar Lampung, 2018) dalam <http://digilib.unila.ac.id/31417/>. (16 februari 2019)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan adalah suatu keadaan yang damai, nyaman, tenang, kondusif, saling harga menghargai, saling hormat menghormati satu sama lain dalam situasi sosial, dalam hal ini situasi keluarga, Hornby mengatakan “*harmony is a state of agreemeant in feeling, interstd, opinion, etc*”, artinya: suatu keadaan perasaan, minat/kesenangan, pendapat dan sebagainya yang telah mendapat kemufakatan bersama anggota keluarga,<sup>25</sup> keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai dengan kasih sayang dan rasa saling percaya.<sup>26</sup>

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap keluarga. Untuk mewujudkan keluarga harmonis sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses panjang dan melalui penyesuaian yang kompleks. Berbagai upaya dilakukan oleh anggota keluarga untuk mencapai keluargayang harmonis. Gunarsa menyatakan sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya

---

<sup>25</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2017) h. 35.

<sup>26</sup> Yulis Jaimah, *Keluarga Harmonis dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 8 (1) 2010, h. 3.

ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.<sup>27</sup>

Banyak kajian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas perkawinan. Istilah kualitas perkawinan biasanya dipadankan dengan kebahagiaan perkawinan atau kepuasan perkawinan. Keduanya sama-sama menunjuk pada satu perasaan positif yang dimiliki pasangan dalam perkawinan yang maknanya lebih luas daripada kenikmatan, kesenangan, dan kesukaan. Perbedaannya adalah bila kebahagiaan perkawinan berdasarkan apada evaluasi afektif, sedangkan kepuasan perkawinan berdasarkan pada evaluasi kognitif.<sup>28</sup>

Dalam kehidupan perkawinan permasalahan atau konflik merupakan suatu hal yang sering terjadi. Tidak jarang konflik dalam rumah tangga sampai menghantarkan pasangan pada perceraian.<sup>29</sup> Tingginya tingkat perceraian yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya ketidakpuasan pasangan dalam perkawinan yang dipicu oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, kurangnya rasa tanggung jawab pasangan maupun ketidakpuasan yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan lainnya yang biasanya berujung pada perselisihan. Hurlock berpendapat bahwa perceraian merupakan kulimasi dari ketidakpuasan perkawinan yang buruk, dan terjadi bila suami dan istri sudah

---

<sup>27</sup> Maria Nona Nancy, Y. Bagus Wisnanto dkk, "Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga", *Jurnal Psikodimensia* Volume. 13 No. 1 Januari-Juni 2014, h. 84.

<sup>28</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarg*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9.

<sup>29</sup> Imannatul Istiqomah, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan", *Jurnal Psikologi*, Volume 11 Nomor 2, Desember 2015, h. 71

tidak mampu lagi saling memuaskan, saling melayani, dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Tidak seorang pun yang menginginkan perceraian, karena setiap individu yang berada dalam ikatan perkawinan tentu mengharapkan adanya kepuasan dalam perkawinannya, hingga perkawinannya dapat langgeng dan bertahan sampai salah satu dari pasangan meninggal dunia. Mereka tentu mengharapkan sebuah perkawinan yang harmonis dimana masing-masing pasangan dapat merasa nyaman dan tentram dan dapat mengaktualisasikan diri semaksimal mungkin.<sup>30</sup>

Perkawinan seharusnya dijalani oleh pasangan suami istri dengan harmonis. Hal ini dikarenakan menikah pada dasarnya untuk membentuk keluarga yang bahagia, saling mengasihi dan rahmah. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:<sup>31</sup>

مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ لِيهَا تَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا آيَاتِهِ وَمِنْ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُ لِكَفٍ فِي إِنْ وَرَحْمَةً

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Q.S. Ar-Ruum: 21).<sup>32</sup>

Untuk mendapatkan perkawinan yang bahagia dan penuh rahmat, maka pasangan suami istri yang menjalani perkawinan itu harus merasakan

<sup>30</sup> Septy srisusanti, Anita Zulkaida, “Studi Deskriptif Mengenai Fktor-Faktor yang Mmepengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri”, Jurnal UG Volume 7 No 06 Tahun 2013, h. 8.

<sup>31</sup> Imannatul Istiqomah, “Hubungan Antara...”, h. 71

<sup>32</sup> Q.S. Ar-Ruum: 21.

kepuasan. Kepuasan perkawinan adalah perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas, dan menyenangkan terhadap perkawinannya secara menyeluruh. Menurut Dowlatabadi, Sadaat dan Jahangiri kepuasan perkawinan adalah perasaan bahagia terhadap perkawinan yang dijalani, kepuasan perkawinan berhubungan dengan kualitas hubungan dan pengaturan waktu, juga bagaimana pasangan mengelola keuangannya.

Olson dan Fowers mengemukakan bahwa kepuasan perkawinan meliputi berbagai aspek dalam rumah tangga yaitu komunikasi, aktifitas waktu luang, orientasi agama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran menjadi orang tua, kepribadian pasangan serta peran dalam rumah tangga.

Kepuasan perkawinan dapat diperoleh jika pasangan suami istri tersebut adalah orang yang religius, selain religiusitas kepuasan perkawinan juga dapat diperoleh jika pasangan aktif menjalankan peran dan kewajibannya dalam keluarga. Menurut Larasati suami yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dan aktif mengambil peran dalam rumah tangga akan meningkatkan kepuasan perkawinan pada istri. Kepuasan perkawinan juga dipengaruhi oleh komunikasi, usia saat menikah, dukungan emosional, dan perbedaan harapan pada pasangan.<sup>33</sup>

## **B. Faktor Keharmonisan Suami Istri**

---

<sup>33</sup>Imannatul Istiqomah, "Hubungan Antara...", h.72.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson, terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan yang tidak bahagia, yaitu: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual. Di antara sepuluh aspek tersebut, lima aspek yang lebih menonjol adalah komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, dan resolusi konflik.

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat mewujudkan dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada pasangan yang diajak berbicara. Intonasi dalam melakukan komunikasi juga perlu untuk di perhatikan. Penekanan pada kata yang berbeda, meskipun pada kalimat yang sama dapat menimbulkan respons perasaan yang berbeda pada pasangan. Hal ini berkaitan dengan kesediaan dan kemampuan mengungkapkan diri (*self-disclosure*). Pengungkapan diri adalah menyampaikan informasi pribadi yang mendalam, atau segala hal yang kemungkinan orang lain tidak mengereti bila tidak diberitahu. Informasi tersebut dapat berupa gagasan dan pemikiran, impian dan harapan, maupun

perasaan positif dan negatif. Kesalah pahaman dalam komunikasi dapat menimbulkan konflik, yang sering terjadi karena menggunakan gaya komunikasi negatif.<sup>34</sup>

Kualitas perkawinan dapat memengaruhi berlangsungnya proses-proses yang lain dalam keluarga, misalnya pengasuhan dan performansi individu. Pasangan yang memiliki derajat kepuasan perkawinan yang tinggi akan memberikan perhatian secara lebih positif pada anak. Kepuasan perkawinan juga ditengarai mempunyai kaitan dengan terjadinya kekerasan terhadap pasangan, masalah perilaku dan penyesuaian anak, dan prediksi terhadap kesejahteraan orang tua. Mengingat hal-hal tersebut, pasangan menikah perlu didorong untuk mengembangkan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepuasan perkawinan agar dapat mewujudkan keluarga yang bahagia dan generasi yang berkualitas.<sup>35</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan untuk membangun atau mempertahankan kemesraan dan keharmonisan sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

a. Memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan

Jika masing-masing suami istri melakukan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada Tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela menyesuaikan diri demi tujuan di dalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi di dalam pernikahan dan merupakan sebuah jalan untuk bertumbuh ke arah kesempurnaan.

---

<sup>34</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman...*, h. 9-12.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 15.

b. Mengasihi pasangan

Mengasihi pasangan berarti kita melakukan apa yang terbaik bagi pasangan kita. Semua kata-kata, tindakan dan perilaku kita selalu ditujukan demi kebaikan pasangan. Bahkan, ketika kita merasa, ia tidak layak menerimanya.

c. Kejujuran

Bila tidak ada kejujuran yang berkuasa adalah dusta. Dusta adalah titik ketika komunikasi suami istri berakhir. Dusta menggerogoti kesetiaan yang dibangun antara suami istri dengan susah payah. Perilaku dan tindakan berdusta bersifat lebih merusak daripada hal penyebab dusta itu sendiri. Apabila pasangan ingin membangun kesehatan, tidak ada pintu masuk yang dapat digunakan selain kejujuran. Hanya saja, kejujuran harus juga dilengkapi dengan kemurahan hati untuk mau mendengar dan menghadapi kenyataan.

d. Kesetiaan

Setia bukan hanya perihal kita tidak akan berbuat serong, melainkan kita harus setia dalam segala hal. Setia dalam perkataan, setia dalam hal waktu, setia dalam sikap dan motivasi hati termasuk juga setia ketika situasi dan kondisi menjadi sulit. Bahkan, kita harus menunjukkan ketika pasangan kita berbuat salah atau mengalami kegagalan.

e. Murah hati dan pengampun

Soleh dan sebaik apapun pasangan kita cepat atau lambat dia pasti akan berbuat salah dan menyakiti hati kita. Oleh karena itu, adalah penting

bagi suami istri untuk saling melengkapi dirinya dengan kemurahan hati dan pengampunan. Kekerasan hati dan keengganan kita untuk mengampuni adalah salah satu pembunuh terbesar terhadap kesehatan di dalam hubungan suami istri.<sup>36</sup>

Untuk menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang harmonis setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- 2) Mempunyai waktu bersama keluarga.
- 3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
- 5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- 6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.<sup>37</sup>

### C. Pendidikan

#### 1. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>38</sup>

Secara terminologis pendidikan didefinisikan semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya, kepada generasi

---

<sup>36</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), h. 102-103.

<sup>37</sup> M. As'ad Djalali dkk, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2014, h. 77.

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.

muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan dapat dilakukan secara formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan dimasyarakat. Seperti kursus-kursus, TPA, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga.<sup>39</sup>

Secara etimologi, pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi, pendidikan dalam islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.<sup>40</sup>

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan dalam pengertian pendidikan. Biasanya dipergunakan ta'alim sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنْ هَتُّوْا لَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ

صَلِّقِينَ كُنْتُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Allah ,mengajarkan kepada Adam segala nama, kemudian ia berkata kepada malaikat: beritahulah aku nama-nama semua itu jika kamu benar”. (Q.S. Al-Baqarah: 31).

<sup>39</sup> Purwanti, “Refitarisasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Era Globalisasi”, Jurnal, UNTAN Vol 22, No. 2, 2009, H.101-102.

<sup>40</sup> Yahya Suryanan, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 66.

Juga kata tarbiyah dipergunakan untuk pendidikan. Seperti firman Allah dalam surat Isra' yang berbunyi:

صَغِيرًا رَبِّيَ كَمَا أَرْحَمُهُمَا رَبِّ ۝

Artinya: “Hai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil”. (Q.S. Al-Isra’: 24)

Selain itu kata ta’dib dipergunakan, seperti sebuah hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

أَدَّبَنِي رَبٌّ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebagai pendidikan”.

Walaupun ketiga istilah itu bisa dipergunakan dengan pengertian yang sama ada beberapa ahli berpendapat bahwa ta’alim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan dengan kata lain ta’alim hanyalah sebagian dari pendidikan. Sedang kata tarbiyah, yang lebih luas digunakan sekarang di negara-negara bahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata tarbiyah juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menternak, dan lain-lain lagi. Sedang pendidikan yang diambil dari education itu hanya untuk manusia saja.

Kata *ta’adib* adalah lebih tepat sebab tidak terlalu sempit sekadar mengajar saja, dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain dari manusia. Jadi ta’adib sudah meliputi kata ta’alim dan tarbiyah. Selain

daripada itu kata ta'adib itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam isi pendidikan.<sup>41</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan

### a. Dasar pendidikan

Dasar pendidikan adalah fondasi atau landasan yang kukuh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah sehingga meskipun telah selesai sekolah, akan tetap mempelajari yang tidak di temui di sekolah. Hal ini lebih penting kedepannya agar tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak memiliki dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai pendidikan belum membuahkan hasil yang mengembirakan.<sup>42</sup>Oleh karena itu Rasulullah SAW menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ini ditemukan hadis, yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ  
وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ  
النَّاسَ فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سَيُنْتَقَصُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ  
اِثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

<sup>41</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), Cet. Ke-2, h. 4-5.

<sup>42</sup>Yahya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 72.

Artinya: "Ibnu Masud meriwayatkan,"Rasulullah SAW bersabda kepadaku, tuntutlah ilmu penegetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorangpun yang dapat menyelesaikannya." (HR. Ad-Darimi, Ad-Daruquthni, dan Al-Baihaqi)

Dalam hadis ini ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari *al-'ilm*, *al-fara'id*, dan Al-Qur'an. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. Al-Fara'id adalah ketentuan-ketentuan, baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Al-Qur'an mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.<sup>43</sup>

Dasar atau landasan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Dalam pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, dasar pendidikan, antara lain:

- a) Al-Quran; Al-Quran merupakan pedoman tertinggi yang menjadi petunjuk dan dasar kita hidup di dunia. Dalam Al-Quran dapat menemukan semua permasalahan hidup termasuk pendidikan dan ilmu pengetahuan;

---

<sup>43</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dan Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 5-6.

- b) Hadis merupakan pedoman pendidikan setelah Al-Quran dengan demikian, hadis juga merupakan dasar atas elemen dalam pendidikan;
- c) Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis.

## 2) Dipandang secara umum Religius

Pendidikan di pandang secara umum religius merupakan elemen atau dasar pendidikan yang paling pokok. Disini dinamakan nilai-nilai agama Islam (Iman, akidah, dan ahlak) sebagai fondasi yang kukuh dalam pendidikan.

## 3) Dipandang secara Ideologis

Pendidikan dipandang secara ideologis yang mengacu pada ideologi bangsa kita, yaitu Pancasila dan berdasarkan UUD 1945. Intinya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 4) Dipandang secara Ekonomis

Pendidikan dipandang secara ekonomis, artinya pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan.

## 5) Dipandang secara Politis

Pendidikan dipandang secara politis, lebih mengacu pada suasana politik yang sedang berlangsung.

## 6) Dipandang secara Teknologi

Pendidikan dipandang secara teknologis, dunia telah mengalami eksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat dikatakan teknologi sangat berperan dalam kemajuan dunia pendidikan.

7) Dipandang secara Psikologis

Pendidikan dipandang secara psikologis dan pedagogis, tugas pendidikan sekolah yang utama adalah mengajarkan cara belajar, mendidik kejiwaan, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya, dan memberikan keterampilan kepada peserta didik, mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik.

8) Dipandang sebagai Sosial dan Budaya

Pendidikan dipandang sebagai sosial budaya mengacu pada pada hubungan antar individu dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Demikian pula, budaya masyarakat sangat berperan dalam proses pendidikan karena budaya identik dengan adat dan kebiasaan. Apabila sosial budaya seseorang berjalan baik, maka pendidikan akan mudah dicapai.<sup>44</sup>

b. Tujuan Pendidikan

Dalam pandangan tentang filsafat ilmu pengetahuan, John Locke mengemukakan beberapa tujuan dari pendidikan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Yahya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 72-73

- 1) Pendidikan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran setiap manusia (bangsa). Oleh sebab itu, sebagai bagian akhir dari pendidikan, pengetahuan hendaknya membantu manusia untuk memperoleh kebenaran, keutamaan dan kebijaksanaan hidup.
- 2) Pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkatannya. Dalam konteks itu, Lock melihat pengetahuan sebagai usaha untuk memberantas kebodohan dalam hidup masyarakat. Artinya, setiap manusia diarahkan kepada usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.
- 3) Pendidikan juga menyediakan karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam arti ini, pengetahuan dilihat oleh John Locke sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral. Seluruh tingkah laku diarahkan pada usaha untuk membentuk pribadi manusia yang baik, sesuai dengan karakter dasar sejak diciptakan.
- 4) Pendidikan menjadi sarana dan usaha untuk memelihara dan membaharui sistem pemerintahan yang ada.

Tujuan pendidikan biasanya dirumuskan dalam bentuk tujuan akhir (*ultimate aims of education*). Secara umum tujuan pendidikan adalah kematangan dan integritas pribadi. Ada pula yang merumuskan dengan kata kesempurnaan (*perfection*).

Allah SWT befirman dalam surat Al-Zumar yang berbunyi:

لَقُلْ رَبِّيَ رَحْمَةٌ وَيَرْجُو الْآخِرَةَ تَحْذَرُوقًا يَمَّا سَاجِدًا لِّلَّيْلِ إِنَاءً فَنِتْهُوَ مَنْ  
 ۞ أَلْبَابُ أُولُو أَيْتَدُ كَرَامًا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هـ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.)”<sup>45</sup>(Q.S. Az-Zumar: 9).

Pada ayat tersebut terlihat adanya hubungan orang yang mengetahui Ilmu (berilmu=ulama) dengan melakukan ibadah di waktu malam, takut terhadap siksaan Allah di akhirat serta mengharapkan rahmat dari Allah; dan juga menerangkan bahwa sikap yang demikian itu merupakan salah satu ciri dari *ulu al-bab*, yaitu orang yang menggunakan pikiran, akal dan nalar untuk mengembangkan dan mengarahkan ilmu pengetahuan tersebut pada tujuan peningkatan akidah, ketekunan beribadah dan ketinggian akhlak yang mulia.<sup>46</sup>

Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga ranah perkembangan manusia, yaitu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga ranah ini harus dikembangkan secara seimbang, optimal, dan integratif. Seimbang, artinya ketiga ranah tersebut dikembangkan dengan intensitas yang sama, proporsional, dan tidak berat sebelah. Optimal, artinya

<sup>45</sup>Q.S. Az-Zumar Ayat:9.

<sup>46</sup>H. Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.166.

dikembangkan secara maksimal sesuai dengan potensinya. Integratif, artinya pengembangan ketiga ranah tersebut dilakukan secara terpadu.<sup>47</sup>

### 3. Pengaruh Pendidikan Suami Istri

Tingginya tingkat pendidikan pasangan suami istri tentu akan mengokohkan dan menguatkan perkawinannya. Tingkat pendidikan yang sama akan memudahkan pasangan suami istri berbagi banyak hal, sebab untuk dapat terjadi komunikasi yang baik maka setidaknya harus ada kesamaan antara individu-individu yang bersangkutan. Kesamaan tingkat pendidikan akan memudahkan pasangan suami istri untuk dapat menjaga hubungan supaya tetap berjalan dengan baik, sebagai wujud dari adanya upaya untuk saling mendekati. Ketika suami membicarakan sesuatu, maka istri akan dapat memberikan tanggapan yang sesuai, dan demikian juga sebaliknya. Terjadinya hubungan yang baik tersebut pada akhirnya akan membawa pengaruh pada tingginya kebahagiaan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan suami istri.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, seorang suami ataupun istri pada awalnya menempuh pendidikan mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi) dalam proses pendidikan tersebut seorang suami ataupun istri pastinya mengalami berbagai perubahan baik berupa sifat, tingkah laku, komunikasi, kematangan emosional, ataupun kemampuan dalam berfikir. Dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai menikah suami istri telah mendapatkan berbagai pengajaran dan pendidikan baik dari

---

<sup>47</sup> Yahya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 74-75

<sup>48</sup> A.P. Wisnubroto, *Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau dari Penyesuaian diri pada Pasangan Suami Istri*, (Yogyakarta: Heksaloga. 2009), h. 41.

guru-guru mereka, ataupun orang tua yang mengasuh mereka selama ini, pola asuh pasangan suami istri yang baik oleh masing-masing orang tua nya berpengaruh juga terhadap pembentukan kepribadian mereka kelak juga bagaimana nantinya mereka dalam membina rumah tangga.

Pola pengasuhan dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dalam menentukan corak perkembangan anak serta pendidikan orang tua. Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena kebijaksanaan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya.<sup>49</sup>

Ketidak harmonisan keluarga dan tidak sesuainya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berakibat anak yang menjadi korban. Anak, cenderung mengalami konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi sukar dikerjakan sehingga menjadi frustrasi, bahkan bisa mengalami pergaulan yang tidak sehat.<sup>50</sup> Keberhasilan keluarga dalam pemenuhan tugas seorang bapak sebagai kepala rumah tangga dan ibu sebagai ibu rumah tangga dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis, rumah tangga yang jauh dari

---

<sup>49</sup>Bidan Prada, "Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Oran Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan", Jurnal Ilmiah Kebidanan, Volume 4 No 1 Juni 2013, h. 2-3.

<sup>50</sup> Muniriyanto, Suharnan, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja", Jurnal Psikologi Indonesia volume 3 No 02 Mei 2014, h. 157.

konflik internal dan dapat menciptakan konsep diri anak yang mapan akan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu mengendalikan kebutuhan pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Banyak teori yang menganggap bahwa perilaku menyimpang, terutama kejahatan, adalah hasil belajar individu dari lingkungan atau akibat tekanan dari suatu keadaan tertentu. Pola asuh orang tua yang diterima setiap anak berbeda, sebagaimana yang dialami dan diterima sejak kecil. Perbedaan pola asuh yang diterima oleh remaja tentu akan terdapat pula perbedaan proses pembentukan kompetensi sosial. Kompetensi sosial remaja sebenarnya bergantung bagaimana remaja melihat, merasakan dan menilai pola asuh orang tuanya sendiri. Terlalu memanjakan atau memandangi sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap kepribadian mereka kelak.<sup>51</sup> Berdasarkan uraian tersebut di atas, peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah besar jika orang tua tidak dibekali dengan pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang pernah dijalani maupun dari orang tua sebelumnya keberhasilan dalam membimbing anak-anak sampai kepada pendewasaan dan siap untuk menikah akan sangat berat bahkan jika gagal dalam mendidik anak mereka dapat menumbuhkan konsep diri yang negatif. Dengan demikian jika sang anak menikah maka dapat dipastikan rumah tangga yang dijalani tidak dapat berjalan harmonis.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 158.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktifitas yang akan didapat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik.<sup>52</sup> Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan prilakunya. Semakin tinggi pendidikan dan kualitas pendidikan yang lebih baik serta memiliki keterampilan yang melengkapi pendidikan formal memungkinkan mereka mendapat keuntungan yang lebih tinggi.<sup>53</sup> Makin cerdas seseorang, maka akan lebih mudah mengatasi kesukaran. Maka kecerdasan merupakan salah satu faktor penentu dalam menuju sukses atau kebahagiaan hidup. Begitu pula makin cerdas seseorang, maka cepat pula menangkap segala macam ilmu.<sup>54</sup> Berdasarkan uraian tersebut diatas, pendidikan pasangan suami istri saat masih SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi maupun dalam keluarga dan lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan hidupnya termasuk dalam membina rumah tangga yang harmonis.

#### 4. Pendidikan Islam dalam keluarga

Mustahil kita memahami pendidikan Islam tanpa memahami Islam sendiri, suatu kekuatan yang memberi hidup bagi suatu peradaban raksasa yang salah satu buahnya adalah pendidikan. Pendidikan ini wujud bukan secara kebetulan di tengah rakyat yang kebetulan adalah orang-orang islam, tetapi dihasilkan dalam bentuk seperti ia dihasilkan itu sebab orang-orang

---

<sup>52</sup> Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal* 1 (2) 2012, h. 2.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>54</sup> Abu Hamadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 226.

yang membawanya kewujud ini adalah orang-orang Islam dan bernafas didalam alam jagat yang penuuh dengan udara Islam.<sup>55</sup>

Mungkin masih sedikit di antara kaum muslimin dewasa ini yang sadar dan mengetahui bahwa Islam mempunyai pedoman dasar dalam menegakkan suatu keluarga ideal, sehingga kita tidak hanya berpaling ke teori Freudin, atau belajar psikologi dan ilmu paedagogik kontemporer untuk mencari petunjuk bagaimana seharusnya membina suatu keluarga ideal. Bukan bermaksud untuk melupakan ajaran-ajaran baru mengenai pembinaan keluarga, melainkan peringatan jangan sampai melupakan ajaran Islam yang seharusnya dijadikan sebagai dasar dan pedoman. Baru sesudah kita mengerti ajaran Islam dalam membentuk keluarga ideal, kita melangkah mempelajari teori-teori pembinaan keluarga yang mutakhir, yang tentunya mempunyai relevansi kekinian dan yang terpenting tidak bertentangan dengan Islam.<sup>56</sup>

Islam tampil dengan sangat meyakinkan tentang pentingnya tata cara berkeluarga. Sistem keluarga yang bijaksana dan seimbang adalah dasar utama suatu kehidupan yang bahagia. Hail itu merupakan akar kebudayaan yang telah maju. Kehadiran Islam dimaksudkan untuk lebih mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Karenanya Islam harus menciptakan suatu suasana yang mendorong tercapainya tujuan keluarga sakinah. Suatu agama tidak dapat dianggap sempurna jika tidak mempunyai tata cara kehidupan keluarga yang tegas, yang mampu mengungkapkan dengan jelas dan pasti

---

<sup>55</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan...*, h. 27.

<sup>56</sup> Usman Muhammad Hatta, *Sketsa Keluarga Muslim*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1998), h. 2.

mengenai tanggung jawab dan peranan masing-masing anggota keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok manusia yang terjalin erat. Jika setiap anggota keluarga tidak diberitahu secara jelas hak dan kewajibannya, maka kerapatan atau kedekatan antar anggota ini akan menimbulkan gesekan dan pertentangan batin yang membahayakan.<sup>57</sup>

Banyak hal yang penting dan perlu digaris bawahi, bahwa dalam kehidupan manusia semenjak lahir samapi dewasa, dimana satu langkah yang keliru dapat berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan, di dunia maupun di akhirat kelak. Hal yang terpenting adalah pendidikan iman sebagai fondamental disamping pembinaan spiritual.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Usman Muhammad Hatta, *Sketsa Keluarga...*, h. 4-5.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 18.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan sifat penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.<sup>59</sup>

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada pendidikan pasangan suami istri dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga. Alasan peneliti menggunakan penelitian lapangan dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti menekankan pada fakta atau realita yang terjadi di masyarakat, dan peneliti mengetahui kondisi kehidupan dari partisipan yang diteliti.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>60</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan

---

<sup>59</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 34.

untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>61</sup>

Penelitian ini digunakan karena peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pengaruh pendidikan suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>62</sup> Sedangkan mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.<sup>63</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di desa Raman Endra. Dari sumber primer tersebut peneliti mengumpulkan data tentang pengaruh tingkat pendidikan suami istri tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 35.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi VI, Cet ke-14, hal. 129

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet-17,2012), hal. 225

lewat dokumen.<sup>64</sup> Dalam mengumpulkan data tentang pengaruh tingkat pendidikan pasangan suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga, peneliti tidak hanya bergantung pada sumber primer, apabila peneliti kesulitan mendapatkan data secara langsung dari sumber primer dikarenakan data tersebut berkaitan dengan masalah pribadi subyek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku-buku dan jurnal yang dapat dijadikan landasan teori, seperti buku karya A.P.Wisnubroto, yang berjudul *Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau dari Penyesuaian diri pada Pasangan Suami Istri*, buku karya Abu Hamadi, yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*, jurnal psikologi karya Imannatul Istiqomah, yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan*, buku karya Sri Lestari, yang berjudul *Psikologi Keluarga*, buku karya Yahya Suryanan dan Rusdiana, yang berjudul *Pendidikan Multikultural* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.

### C. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampling penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.<sup>65</sup> Alasan digunakannya teknik purposive sampling karena peneliti hanya akan meneliti pasangan suami istri yang berpendidikan SD, SMP, dan SMA, jumlah penduduk yang ada di desa Raman Endra yaitu 750 KK, kemudian jumlah tamatan sekolah di desa Raman Endra adalah SD = 265 orang, SMP = 654 orang, SMA = 853

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 225.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97.

orang.<sup>66</sup> Peneliti hanya akan meneliti 10 (sepuluh) pasangan suami istri yang ada di RT/RW 004/002 desa Raman Endra, karena dianggap sudah mewakili sampel yang ada dan juga karena alasan tempat tinggal peneliti yang berdekatan dengan objek penelitian sehingga diharapkan nantinya data yang didapatkan lebih akurat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>68</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga yang ada di desa Raman Endra. Alasan peneliti mengamati tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan pasangan suami istri adalah ingin

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian penelitian....*, h. 225.

<sup>68</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 116.

mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan pasangan suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga mereka.

Sementara mengenai peranan peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah sebagai pengamat, partisipasi sebagai pengamat yang mana masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan. Oleh karena itu, pengamat membatasi aktivitasnya dalam kelompok responden.<sup>69</sup>

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengertian wawancara yang telah diungkapkan, bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap seseorang yang di wawancarai untuk memperoleh informasi dan pendapat dari orang yang diwawancarai.

Menurut prosedurnya, teknik interview dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 116.

<sup>70</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 50.

- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- c. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang.<sup>71</sup>

Dengan demikian, metode wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Karena kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait pengaruh tingkat pendidikan pasangan suami istri terhadap kerharmonisan keluarga, dalam hal ini peneliti mewawancarai 10 (sepuluh) pasangan suami istri yang bermacam-macam tingkat pendidikannya baik itu SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Dokumentasi (dokumenter)

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, bahwa metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari beberapa data yang sudah didokumentasikan. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profile Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>71</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-13, 2013), h. 84-85.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 158.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>73</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>74</sup> Analisis kualitatif digunakan karena penelitian ini mengacu pada teori yang ada pada al-Qur'an serta pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengaruh tingkat pendidikan pasangan suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga.

Setelah peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir induktif. Induktif adalah cara berfikir pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan menuju pada kesimpulan yang umum. Cara berfikir induktif digunakan oleh peneliti karena untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang di peroleh dari pasangan suami istri tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan pasangan suami istri.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian....*, h. 244.

<sup>74</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. Ke-34, 2015, h. 248.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya desa Raman Endra**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terhadap dokumentasi profil Desa Raman Endra, peneliti mendapat data bahwa Desa Raman Endra mulai dibuka bulan November tahun 1945. Pada awalnya Desa Raman Endra dibuka oleh jawatan Transmigrasi pada tahun 1956 oleh Jawatan pembukaan tanah wilayah Sukadana dengan membuka tanah yang masih berupa Hutan belantara, yang banyak binatang-binatang buas. Sedangkan sebelah barat dan Sèbelah utara, dibatasi oleh aliran sungai, Setelah hutan di buka kemudian di datangkan penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa, seperti tersebut pada sejarah yang kami jelaskan.<sup>75</sup>

Desa Raman Endra terletak 2 Km kearah Utara dari kota Raman. Pada bulan September 1956 Desa Raman Endra di datangi oleh transmigrasi dari Rayon Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Yogyakarta, berjumlah 360 KK, dengan jumlah jiwa 1087 orang. Setelah kedatangan penduduk diatur dan ditata di benahi penempatannya oleh Jawatan Transmigrasi dan di bentuk kepala rombongan tiap-tiap dusun di bawah naungan tranmigrasi dan semua warga diberi oleh Jawatan Transmigrasi, sedangkan nama Desa diambil dari

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

kesepakatan para tokoh penduduk di diatas yaitu di namakan Desa Raman Endra, Pada saat itu Desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Metro, Provinsi Sumatra Selatan, dan dibawah kewedanaan Sukadana.<sup>76</sup>

Kemudian pada bulan Desember 1956 Desa Raman Endra, mengangkat Kepala Desa /Kampung, pada saat itu masih sangat sederhana, yaitu saudara Hadi Sumarto dari tahun 1957 – 1963, kemudian mengangkat saudara Muniran tahun 1963 – 1968, Saudara Marto Suwito dari tahun 1968 – 1971, saudara Ponidi dari tahun 1971 – 1988, saudara Maryoto dari tahun 1990 – 1998, saudara Subarjo dari tahun 1999 – 2007, dan saudara Mujikan dari tahun 2007 sampai sekarang.<sup>77</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Raman Endra

Visi pembangunan Desa Raman Endra Tahun 2014-2019 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi kepala desa yang terpilih melalui proses pemilihan kepala Desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Mengingat bahwa Kepala Desa terpilih dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2013 belum menyusun RPJM Desa, maka Visi dan Misi dalam RPJM-Desa ini ditetapkan untuk tahun 2014 s.d 2019, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Raman Endra seperti pemerintah desa, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa pada umumnya, serta pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Namun demikian, dapat dimungkinkan

---

<sup>76</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>77</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

apabila kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2014 s.d 2019 akan merubah visi dan misi yang disesuaikan dengan visi dan misi yang bersangkutan.<sup>78</sup>

a. Visi pembangunan Desa Raman Endra Tahun 2014-2019

Mampu meningkatkan indeks kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olahraga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan; tersedianya infrastruktur yang memadai; meningkatkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab yang mampu mendukung pembangunan desa.

b. Misi pembangunan Desa Raman Endra Tahun 2014-2019 adalah :

1) Eman (sayang)

- a) Meningkatkan kasih sayang sesama warga
- b) Meningkatkan persatuan dan kesatuan

2) Dan-dan (membangun)

- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
- b) Meningkatkan sumber daya alam yang ada
- c) Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
- d) Menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan demokratis
- e) Peningkatan dan pembangunan usaha kecil dan menengah
- f) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga.

---

<sup>78</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

### 3. Letak Geografis

#### 1. Luas dan batas Wilayah :

- a. Luas Desa : 665 km<sup>2</sup>
- b. Batas Wilayah :
  - 1) Sebelah Utara : Rejo Katon
  - 2) Sebelah Selatan : Ratna Daya
  - 3) Sebelah Barat : Rejo Binangun dan Rantau Fajar
  - 4) Sebelah Timur : Raman Fajar

### 4. Kependudukan

#### 1. Jumlah Penduduk Menurut:

##### a. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tahun 2017	Tahun 2018
		orang	orang
1)	Laki-laki	1468	1478
2)	Perempuan	1348	1346
	Jumlah	2816	2824

**Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin<sup>79</sup>**

##### b. Kepala Keluarga : 736 KK

##### c. Kewarganegaraan

No	Kewarganegaraan	Tahun 2017	Tahun 2018
		orang	orang
1)	WNI Laki-laki	1468	1478
2)	WNI Perempuan	1348	1348
	Jumlah	2816	2826
3)	WNA Laki-laki	0	0
4)	WNA Perempuan	0	0
	Jumlah	2816	2826

**Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin<sup>80</sup>**

##### d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

<sup>79</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>80</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

No	Lulusan pendidikan Umum	Jumlah
1	Tamat Tk	56 orang
2	Tamat SD	50 orang
3	Tamat SLTP	470 orang
4	Tamat SLTA	1030 orang
5	Tamat akademi D1, D3	30 orang
6	Tamat S1 s/d S3	42 orang

**Tabel 3. Lulusan Pendidikan Umum<sup>81</sup>**

No	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantern	20orang
2	Madrasah	50 orang
3	Pendidikan Keagamaan	-
4	Sekolah Luar Biasa	1 orang
5	Keterampilan/ Khusus	30 orang
6	TPA	100 orang
7	PAUD	150 orang

**Tabel 4. Lulusan Pendidikan khusus<sup>82</sup>**

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2017	Tahun 2018
		orang	orang
a	Karyawan	45	51
b	1) PNS	53	67
c	2) ABRI/POLRI	1	1
d	3) Swasta	105	122
e	Akademi/DI-D3	51	54
f	Sarjana (SI-S3)	19	21
g	Wiraswasta/Pedagang	42	43
h	Tani	448	469
i	Pertukangan	39	49
j	Buruh Tani	271	270
k	Pensiunan	3	4
l	Nelayan	0	0
m	Pemulung	0	0
n	Jasa	1	1

<sup>81</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>82</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

o	Peternak	0	0
---	----------	---	---

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian<sup>83</sup>**

5. Organisasi Pemerintahan Desa Raman Endra

a. Jumlah Perangkat Desa

No	Perangkat Desa	Tahun 2017	Tahun 2018
		orang	orang
1	Kepala Urusan	4	4
2	Kasi	2	2
3	Kepala Dusun / Lingkungan	6	6
4	Staf	0	0

**Tabel 6. Jumlah Perangkat Desa<sup>84</sup>**

b. Pembinaan RT/RW

No	Perangkat Desa	Tahun 2017	Tahun 2018
		orang	orang
1	a. Jumlah RT	24	24
	b. Jumlah RW	12	12
2	Jumlah Pengurus RT dan RW tertatar	36	36

**Tabel 7. Pembinaan RT/RW<sup>85</sup>**

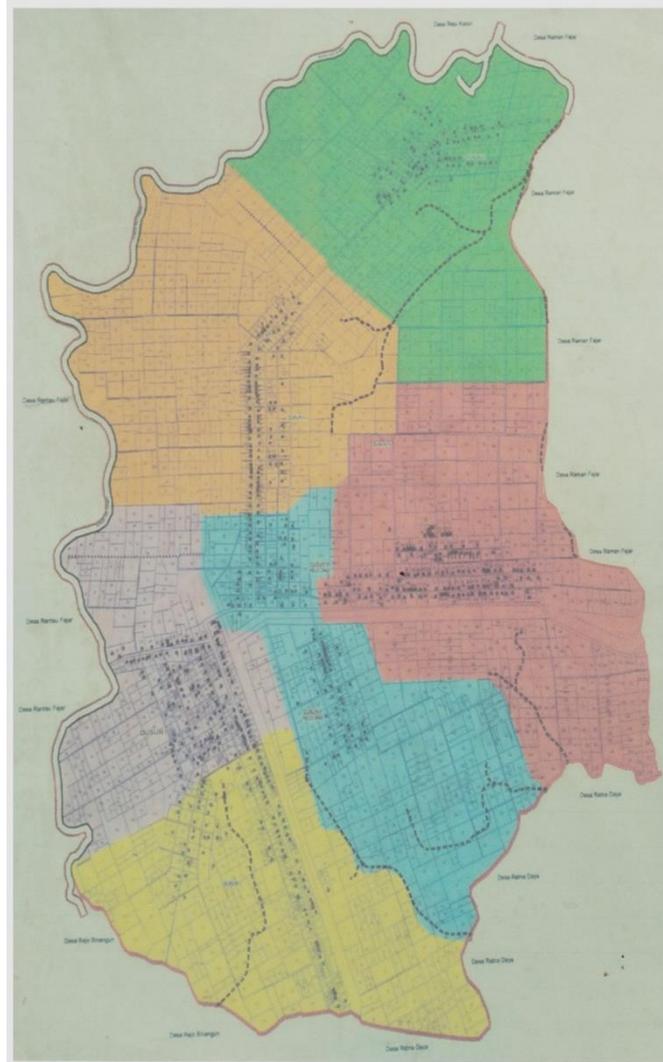
<sup>83</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>84</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

<sup>85</sup> Dokumentasi Profil Desa Raman Endra, tanggal 7 Desember 2018.

## 6. Denah lokasi Desa Raman Endra

Gambar 1. Monografi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur



## **B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Raman Endra**

Pengaruh pendidikan disetiap keharmonisan pasangan suami istri tentu memiliki perbedaan, begitu pula pengaruh pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri di desa Raman Endra, dapat dikatakan pendidikan bisa berpengaruh secara penuh dari segala bentuk keharmonisan pasangan suami istri, ataupun sama sekali tidak berpengaruh terhadap keharmonisan pasangan suami istri tersebut.

Untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara kepada 10 (sepuluh) pasangan suami istri di desa Raman Endra, dari hasil wawancara terdapat perbedaan antara pasangan suami istri yang satu dengan pasangan suami istri yang lainnya, ada yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya dan ada yang berpendapat bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya, hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, pasangan suami istri yaitu bapak Ahmad tamatan SMK dan ibu Eka tamatan SMA, menyatakan bahwa:

“tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga kami, alasannya karena jika berpendidikan tinggi maka akan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga jika terjadi masalah dalam rumah tangga bisa memilih jalan keluar dengan kepala dingin, pendidikan juga berpengaruh terhadap kedewasaan kami, dalam masalah kepemimpinan saya pendidikan juga berpengaruh karena sebagai pemimpin rumah tangga harus mengayomi sehingga seharusnya sebagai pemimpin rumah tangga harus tinggi tingkat pendidikannya, dalam menjaga rumah tangga kami agar tetap harmonisa peretama, saling terbuka, kedua, kemudian saling menjaga perasaan masing-masing pasangan, ketiga, jika

terjadi masalah maka harus dimusyawarahkan bersama dan jarang sekali terjadi permasalahan dalam rumah tangga kami mungkin sebulan sekali, kemudian jika ada yang marah ada yang mengalah dan mencairkan suasana dengan candaan, dalam gaya berkomunikasi pendidikan berpengaruh karena dari pendidikan kita di ajarkan untuk berbicara yang sopan dan rendah hati.”<sup>86</sup>

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Mukaji SD tamatan dan Ibu Tutik tamatan SMP , menyatakan bahwa:

“tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga kami, alasannya jika orang yang berpendidikan maka otomatis bisa untuk menunjang kehidupan rumah tangga baik dari segi ekonomi dan juga dalam hal kedewasaan karena pendidikan bisa merubah kedewasaan seseorang baik cara berfikir dan diajarkan bagaimana cara bersikap sebagai pemimpin sehingga berpengaruh terhadap kepemimpinan saya sebagai kepala keluarga, kemudian cara kami menjaga rumah tangga tetap harmonis dengan menunjukkan sikap hormat menghormati dan pengertian satu sama lain, sehingga jarang sekali terjadi permasalahan dalam rumah tangga kami jika ada hanya masalah kecil-kecil saja seperti salah ucap sehingga tersinggung dan marah, cara berkomunikasi saat ada yang marah ada yang mengalah secara seponan membuka pembicaraan saat sudah selesai memasak mengajak makan bersama dan membangunkan untuk sholat malam bersama, pendidikan juga berpengaruh dalam berkomunikasi jika tidak berpendidikan tidak mempunyai pengalaman.”<sup>87</sup>

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu Bapak Toat tamatan SMA dan Ibu Anik tamatan SMA, menyatakan bahwa:

“Pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga kami, baik itu pendidikan formal maupun agama, tetapi yang paling di tekankan adalah pendidikan agama, pendidikan agama menurut kami merupakan landasan yang paling utama dalam membentuk keluarga yang bahagia salin itu pendidikan juga menjadi bekal dalam mendidik anak-anak kami dan sebagai upaya dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik, dan juga menumbuhkan sikap dewasa, dalam memimpin keluarga pendidikan juga berpengaruh paling tidak bisa mendorong anak-anak saya bisa lebih dari saya dalam menempuh pendidikan, rumah tangga agar tetap

---

<sup>86</sup> wawancara kepada bapak Ahmad dan ibu Eka di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>87</sup> wawancara kepada bapak Mukaji dan ibu Tutik di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 8 Agustus 2019

harmonis dengan saling pengertian dan menghormati satu sama lain, perselisihan sangat jarang terjadi, komunikasi selama ini lancar, maksudnya bisa memahami maksud dari masing-masing pasangan, dengan komunikasi yang sewajarnya yang sopan, sehingga rumah tangga kami tetap harmonis.”<sup>88</sup>

Keempat, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu Bapak Sipur tamatan SD dan Ibu Diah tamatan SD, menyatakan bahwa:

“Tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga kami tidak berpengaruh karena sama-sama berpendidikan rendah, jika salah satu berpendidikan tinggi mungkin berpengaruh, dalam masalah kedewasaan juga tidak berpengaruh begitu pun dengan kepemimpinan saya sebagai kepala keluarga, untuk menjaga rumah tangga agar tetap harmonis dengan saling menghormati dan menghargai, salah satu diam jika terjadi masalah sehingga tidak terjadi keributan, malah jarang sekali terjadi masalah antara kami, alhamdulillah dari awal menikah sampai mempunyai cucu jarang sekali terjadi masalah dalam rumah tangga kami, kami berkomunikasi biasa saja dengan sopan sebagaimana layaknya suami istri.”<sup>89</sup>

Kelima, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Komar tamatan SMA dan Ibu Yanti SMP, menyatakan bahwa:

“tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga kami tidak berpengaruh, alasannya kami menjalankan rumah tangga selayaknya pasangan suami istri ya dijalani saja sebagaimana mestinya, kemudian pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap kedewasaan kami dalam menjalani rumah tangga, begitu juga dengan kepemimpinan saya sebagai pemimpin rumah tangga alasannya yang terpenting rumah tangga yang saya jalani berjalan dengan lancar, dalam menjaga rumah tangga agar tetap harmonis dengan saling menghormati masing-masing pasangan, pertentangan/permasalahan pasti ada namun jarang sekali terjadi dalam rumah tangga kami, cara kami berkomunikasi saat ada yang marah yaitu “*njarak*” atau “*guyoni*” yang artinya mengajak bercanda sehingga suasana yang tegang bisa kami atasi kembali, dalam berkomunikasi pendidikan juga tidak berpengaruh, alasannya komunikasi ya sebagaimana selayaknya pasangan suami istri yang terpenting saling menghormati.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> wawancara kepada bapak Toat dan ibu Anik di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2019

<sup>89</sup> wawancara kepada bapak Sipur dan ibu Diah di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 6 Agustus 2019.

<sup>90</sup> wawancara kepada bapak Komar dan ibu Yanti di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 6 Agustus 2019.

Keenam, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Erhamni SD dan Ibu Sripah tamatan SMP, menyatakan bahwa:

“tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga kami tidak berpengaruh, dalam berumah tangga kami jalani seperti biasa sebagaimana mestinya suami istri, begitu juga dengan masalah kedewasaan kami dalam berumah tangga tidak berpengaruh karena kedewasaan tumbuh tidak hanya dari pendidikan bisa juga dari pengalaman hidup yang selama ini kami lewati dan alhamdulillah kami bisa saling memahami, kemudian dalam kepemimpinan saya yang terpenting bekerja bisa menafkahi keluarga memenuhi kebutuhan keluarga dan membimbing untuk selalu menjalankan ibadah, cara menjaga rumah tangga kami tetap harmonis adalah dengan saling mengerti dan menyadari kekurangan dan kelebihan pasangan, terakhir kali ada masalah kemarin karena salah ucap sehingga salah satu dari kami tersinggung, tetapi sebenarnya jarang sekali ada masalah ya mungkin setahun sekali intinya jarang sekali terjadi masalah dalam rumah tangga kami, cara berkomunikasi dengan pasangan yang marah yaitu diam yang kemudian ya mengalah menyadari kesalahan dengan bergantunya hari bisa memaafkan, kemudian sebenarnya pendidikan berpengaruh terhadap gaya dalam berkomunikasi tetapi dalam rumah tangga kami dalam berkomunikasi biasa saja selayaknya pasangan suami istri intinya berkomunikasi dengan baik.”<sup>91</sup>

Ketujuh, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu Bapak Purwanto tamatan SMA dan Ibu Triwahyunintamatan MA, menyatakan bahwa:

“Pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga kami, alasannya karena yang terpenting dalam keharmonisan keluarga adalah adanya komunikasi yang baik antara suami istri, pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap kepemimpinan saya sebagai kepala keluarga yang terpenting kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi dan anak-anak dapat bersekolah, rumah tangga kami selalu harmonis, jarang sekali terjadi perselisihan yang besar hanya permasalahan yang kecil atau tersinggung biasa terjadi dalam rumah tangga, agar suasana kembali bahagia terkadang bercanda dan dengan gaya komunikasi yang sopan santun.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> wawancara kepada bapak Erhamni dan ibu Sripah di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 6 Agustus 2019.

<sup>92</sup> Wawancara kepada bapak Purwanto dan ibu Sriwahyuni di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2019

Kedelapan, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Antok SMA dan Ibu Eerni SMA, menyatakan bahwa:

“Bapak Antok mengatakan pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga baik itu pendidikan formal maupun agama, alasannya karena pendidikan berpengaruh terhadap rumah tangganya selama ini dari segi kepemimpinannya dalam keluarga baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, rohani dan sifat kedewasaan dalam menyikapi permasalahan keluarga, sedangkan Ibu Erni mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, alasannya karena yang terpenting menurut Ibu Erni adalah saling pengertian, komunikasi yang baik, dan saling menghormati satu sama lain sehingga permasalahan dalam rumah tangga jarang terjadi, cara menjaga keharmonisan dengan memberikan perhatian walaupun jarang dan saling memahami satu sama lain dan terbuka tidak ada yang di tutup tutupi, jarang terjadi perselisihan diantara kami hanya hal sepele saja, jika ada yang marah pasti ada yang mengalah sehingga tidak sampai bertengkar, sewajarnya marah saja, pendidikan dalam berkomunikasi tentu berpengaruh harus sopan sesuai yang diajarkan kepada yang lebih tua harus mengormati terutama kepada pasangan.”<sup>93</sup>

Kesembilan peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Kamiso tamatan D3 dan Ibu Marjiati tamatan D3, menyatakan bahwa:

“Bapak Kamiso mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya, karena jika pendidikannya seimbang antara suami dan istri maka komunikasi yang terjalin akan seimbang dan bisa saling mengerti satu sama lain, sedangkan Ibu Marjiati mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya, alasannya karena yang terpenting menurut Ibu Marjiati adalah saling percaya, kemudian keharmonisan dapat di capai dengan memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) dari segi kepemimpinan saya tentu berpengaruh selain berpengaruh terhadap cara berkomunikasi yang baik juga karena seorang pemimpin rumah tangga di tuntut untuk bisa memimpin keluarganya dengan baik dan teratur sama seperti saat kita sekolah sebagai ketua kelas dalam mengatur kelasnya agar rapi dan teratur, walaupun terkadang di benci oleh teman kelas atau anggota keluarga tetapi keputusan harus di ambil demi kebaikan bersama didalam sebuah keluarga.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> wawancara kepada bapak Antok dan ibu Erni di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>94</sup> wawancara kepada bapak Kamiso dan ibu Marjiati di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 8 Agustus 2019.

Kesepuluh, peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yaitu bapak Sunar tamatan SMP dan Ibu Wiji tamatan SMA, menyatakan bahwa:

“Bapak Sunar mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya. Alasannya karena pendidikan hanya sebagai tolak ukur dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik dan wawasan yang lebih luas sedangkan Ibu Wiji mengatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarganya, alasannya karena dengan pendidikan dapat menumbuhkan sikap sopan santun antar pasangan dan suami istri bisa saling mengerti, jika ada masalah dapat menyikapinya dengan dewasa, sikap kepemimpinan saya yang terpenting adalah dengan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa yang dibutuhkan dalam keluarga baik yang bersifat materi atau non materi, yang terpenting dalam membentuk keharmonisan rumah tangga kami ialah saling menghargai satu sama lain menerima apa adanya pasangan, jarang sekali terjadi perselisihan, jika ada yang marah harus ada yang mengalah untuk sabar, yang terpenting dalam komunikasi adalah sopan sewajarnya orang berkomunikasi yang baik terhadap pasangan.”<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara dari masing-masing pasangan suami istri tersebut di atas, alasan yang dikemukakan oleh pasangan yang setuju mengapa pendidikan berpengaruh dan sangat penting terhadap keharmonisan rumah tangga mereka karena dengan pendidikan dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dan kedewasaan, menumbuhkan sikap tanggung jawab atas segala perbuatannya baik itu di luar atau didalam rumah tangga, dengan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan menjaga keutuhan rumah tangganya, pendidikan juga mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang dengan pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik, serta di ajarkan untuk bersikap sopan dan santun, dan juga dengan pendidikan setidaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>95</sup> Wawancara kepada bapak Sunar dan ibu Wiji di desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, tanggal 7 Agustus 2019.

Alasan yang dikemukakan oleh pasangan yang tidak setuju mengapa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga karena mereka selama ini dalam menjalankan rumah tangga yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan rumah tangga dan saling menjaga perasaan dengan saling hormat menghormati dan menghargai satu sama lain menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing pasangan sehingga keharmonisan dalam rumah tangga dapat selalu dirasakan oleh masing-masing pasangan, menurut mereka tercapainya keharmonisan rumah tangga tidak hanya timbul dari tingginya pendidikan yang di tempuh, tetapi adanya kesamaan tujuan dan komitmen untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dengan selalu memohon ridho dari Allah dan berusaha menjauhi dan menjalankan perintahnya, berusaha membuat pasangan tetap merasa nyaman dengan saling hormat menghormati dan menghargai satu sama lain, menurut mereka pendidikan hanya penunjang bagi keharmonisan rumah tangga dan dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya mereka tidak terlalu mengandalkan pendidikannya.

### **C. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Raman Endara**

Pasangan suami istri di desa Raman Endra memiliki pandangan tersendiri dalam menanggapi apakah tingkat pendidikan berpengaruh dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangganya, dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri di desa Raman Endra lebih cenderung kepada komitmen, sikap saling percaya, saling menghargai dan

menghormati satu sama lain dan juga ketaatan dalam menjalankan ibadah, yang secara tidak langsung sikap tersebut tumbuh seiring berjalannya waktu.

Berikut ini daftar 10 (sepuluh) pasangan suami istri di desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang sudah peneliti kelompokkan berdasarkan pendapat masing-masing pasangan.

**Table 8. Pengaruh Pendidikan**

PENDAPAT SUAMI ISTRI TERHADAP PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA			
No	Berpengaruh	No	Tidak berpengaruh
1.	Bapak Ahmad dan Ibu Eka	6.	Bapak S dan Ibu D
2.	Bapak Mukaji dan Ibu Tutik	7.	Bapak K dan Ibu Y
3.	Bapak Toat dan Ibu Anik	8.	Bapak E dan Ibu S
4.	Bapak Antok dan Bapak Kamiso	9.	Bapak P dan Ibu SW
5.	Ibu Wiji	10.	Ibu Erni dan Ibu Marjiati
		11.	Bapak Sunar

Catatan : \*No. 10 ibu Erni dan ibu Marjiati istri dari No. 4 Bapak Antok dan bapak Kamiso

\*No. 12 bapak Sunar suami dari No. 5 ibu Wiji

Berdasarkan tabel di atas terdapat 11 narasumber yang menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya dan 9 narasumber menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

#### 1. Pendidikan Berpengaruh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pasangan suami istri di desa Raman Endra, terdapat 9 narasumber yang menyatakan bahwa pendidikan yang pernah mereka tempuh berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya alasan yang mereka kemukakan

rata-rata memiliki kesamaan, dimana dengan pendidikan dapat menumbuhkan sikap kedewasaan dan pengalaman dalam memimpin sebuah organisasi atau rumah tangga, pendidikan juga dapat menumbuhkan sikap sopan santun terhadap orang lain terutama pasangan dan penyelesaian permasalahan dengan musyawarah, sehingga permasalahan yang ada dalam rumah tangga dapat di musyawarahkan dengan gaya komunikasi yang baik tanpa adanya rasa tersinggung dan rasa ketidakadilan dalam rumah tangga mereka sehingga keharmonisan dalam rumah tangga dapat terwujud.

Pendidikan merupakan penunjang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik demi memenuhi kebutuhan rumah tangga agar perjalanan dalam mengarungi bahtera rumah tangga dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan bersama. Oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mencari modal di masa yang akan datang untuk memperkuat kepercayaan diri baik dalam berkomunikasi dan memimpin sebuah rumah tangga ataupun memperoleh pekerjaan yang lebih baik agar rumah tangga yang mereka jalani dapat berjalan dengan harmonis.

## 2. Pendidikan Tidak Berpengaruh terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di desa Raman Endra, terdapat 11 narasumber yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga, alasan yang mereka kemukakan bahwa yang terpenting dalam rumah tangga adalah adanya rasa saling menghormati dan menghargai antara masing-masing pasangan serta menerima kekurangan dan kelebihan pasangan serta bertanggung

jawab untuk saling memenuhi kewajiban sebagai pasangan suami istri baik kebutuhan jasmani dan rohani, serta untuk mendapatkan ridho dan pertolongan Allah dengan selalu berusaha untuk tetap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Pendidikan tidak berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga juga karena mereka sama-sama mengakui memiliki pendidikan yang rendah dalam artian tidak terlalu memperhatikan pendidikan mereka dalam menjalankan rumah tangganya, mereka lupa dengan apa yang mereka pelajari dari pendidikan yang pernah mereka tempuh, yang mereka fokuskan dalam menjalankan rumah tangga adalah dengan bekerja, memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan tetap beribadah dan selalu memaafkan kesalahan dengan komitmen yang sudah disepakati untuk menjani kehidupan bersama, mereka percaya bahwa rumah tangga akan berjalan dengan harmonis jika semua yang disebutkan di atas dapat berjalan dengan baik sehingga tanpa pendidikan rumah tangga dapat berjalan dengan harmonis dan bahagia.

Terlepas dari perbedaan pendapat yang telah dikemukakan oleh masing-masing pasangan suami istri di desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, setiap pasangan suami istri di desa Raman Endra sebenarnya sudah berupaya untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis.

Walaupun tingkat pendidikan pasangan suami istri di desa Raman Endra rendah tetapi keharmonisan rumah tangga mereka tetap terjaga, komunikasi yang terjalin antara keduanya tetap berjalan dengan baik,

keharmonisan itu dapat terjadi karena mereka bertanggung jawab atas tugas masing-masing pasangan, serta bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa secara mendalam terhadap data hasil penelitian di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan dan kesimpulan bahwa pasangan-pasangan suami istri di desa Raman Endra memiliki perbedaan satu sama lain dalam menanggapi pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga, Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, dari 10 pasang suami istri yaitu 20 narasumber terdapat 9 orang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga dan 11 orang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga. Bukan hanya antar pasangan suami istri tetapi antara suami istri itu sendiri memiliki pendapat yang berbeda, pendapat yang mereka kemukakan tentunya berdasarkan apa yang telah mereka alami dan mereka rasakan selama menjalani kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah di kemukakan sebelumnya oleh masing-masing pasangan suami istri dapat disimpulkan bahwa, pengaruh tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga di desa Raman Endara Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur kurang diperhatikan dalam artian pasangan suami istri di desa Raman Endra tidak menjadikan pendidikan sebagai landasan utama dalam upaya untuk mengharmoniskan rumah tangga yang mereka jalani, yang terpenting dalam

rumah tangga mereka adalah kepercayaan, penghormatan dan pemenuhan tanggung jawab. Terlepas dari itu walaupun berpendidikan rendah pasangan suami istri di desa Raman Endra tetap bisa menjalankan kehidupan berumah tangga dengan harmonis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, berikut saran yang berkenaan dengan penelitian ini bagi para pasangan suami istri di desa Raman Endra ataupun pasangan suami istri pada umumnya untuk lebih dapat memperhatikan pendidikannya dalam upaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, karena bagaimanapun juga pendidikan mengajarkan kita sikap untuk saling menghormati antara yang muda kepada yang lebih tua, dengan komunikasi yang santun dan mengajarkan kita bagaimana menjadi seorang pemimpin yang adil, bertanggungjawab dan cinta tanah air, yang secara tidak langsung dapat kita terapkan dalam kehidupan berumah tangga.

Pendidikan juga bisa mendatangkan pekerjaan yang setidaknya lebih baik untuk menunjang kebutuhan ekonomi dalam kehidupan berumah tangga yang semakin hari semakin bertambah seiring berkembangnya sebuah rumah tangga, dengan terpenuhinya kebutuhan hidup dalam rumah tangga dapat meningkatkan kerhamonisan dalam rumah tangga, karena tidak jarang pasangan suami istri bercerai karena masalah ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.P.Wisnubroto. *Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau dari Penyesuaian diri pada Pasangan Suami Istri*. Yogyakarta: Heksaloga. 2009.
- Abu Hamadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Adi Sasono. dkk. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi. Pendidikan. dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Aina Sufya Fuaida. *Pendidikan Nikah Dalam Pembentukan Keharmonisan Keluarga. (Studi Analisis di KUA dan BP4 Kec. Gondomanan. Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2016 dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/22243/>. (16 februari 2019)
- Astriana Widyastuti. “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009”. *Economics Development Analysis Journal* 1 (2) 2012.
- Basidin Mizal. “Pendidikan dalam Keluarga”. *Jurnal Ilmia Peuradeun*. Volume 2. Nomor 3. September 2014.
- Bidan Prada. “Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Oran Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan”. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume. 4 No. 1 Juni 2013.
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi Pendidikan dan Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Bungaran Antonius Simanjuntak. *Harmonious Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2013.
- Bustanuddin Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-13. 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- H. Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

- Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1992.
- Imannatul Istiqomah. “Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan”. *Jurnal Psikologi*. Volume 11 Nomor 2. Desember 2015.
- Isti Nur Hidayati. *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Keharmonisan Keluarga (studi di Dusun Sindet. Wukirsari .Imogiri. Bantul. Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. dalam [http://digilib.uin-suka.ac.id/23076/1/12720018\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/23076/1/12720018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). (16 februari 2019).
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-34. 2015.
- M. As’ad Djalali. “Keharmonisan Keluarga. Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja”. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 3. Nomor 1. Januari 2014.
- M. Sayyid Muhammad Az-Za’balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.
- Maria Nona Nancy. Y. Bagus Wismanto dkk. “Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga”. *Jurnal Psikodimensia* Volume. 13 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Muniriyanto. Suharnan. “Keharmonisan Keluarga. Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Psikologi Indonesia* volume. 3 No. 02 Mei 2014.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nur Ifani Saputri. *Aspek-aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri (studi di Kelurahan Gotong Royong. Kec. Tanjung Karang Pusat. Kota Bandar Lampung)*. Universitas Bandar Lampung. 2018 dalam <http://digilib.unila.ac.id/31417/>. (16 februari 2019)
- Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Purwanti. “Refitarisasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Era Globalisasi”. *Jurnal*
- Septy srisusanti. Anita Zulkaida. “Studi Deskriptif Mengenai Fktor-Faktor yang Mmepengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri”. *Jurnal UG* Volume. 7 No. 06 Tahun 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarg*. Jakarta: Kencana. 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet-17.2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010). Edisi Revisi VI. Cet ke-14.
- Syamsul Hadi Thubay. “*Pengaruh Pendidikan terhadap kehidupan Keluarga*”. *Jurnal Sosiologi Refleksi*. Volume 8. No. 1. Oktober 2013.
- Usman Muhammad Hatta. *Sketsa Keluarga Muslim*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 1998.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Yahya Suryanan. Rusdiana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep.Prinsip. dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0741 /In.28.2/D/PP.00.9/2017

4 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

- ① Siti Zulaikha, S.Ag.,MH.
2. Azmi Siradjuddin, Lc.,M.Hum  
di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : REVAN AKMAL ADITAMA  
NPM : 14117433  
Fakultas : SYARIAH  
Jurusan : AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)  
Judul : DAMPAK PENDIDIKAN PASUTRI TERHADAP KEHARMONISAN PASANGAN SUAMI ISTRI (STUDI DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Husnul Fatmahan, Ph.D. 4

NIP. 1999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); email: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-039/In.28/F-Sy/PP.00.9/01/2018

Metro, 09 Januari 2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth.  
Kepala Desa Raman Endra  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwalus Syakhshiyah (AS)  
Judul : Dampak Pendidikan Pasutri Terhadap Keharmonisan  
Pasangan Suami Istri (Studi Di Desa Raman Endra  
Kec.Raman Utara,Kab. Lampung timur)

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Wakil Dekan Bidang Administrasi  
Umum, Perencanaan dan Keuangan



Drs. Tarmizi, M.Ag  
NIP. 196012171999031002

PERMOHONAN SURAT PRA-SURVEY

No :-  
Lamp :-  
Perihal : Permohonan Surat Pra-Survey

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Dengan ini mengajukan surat Permohonan kepada Dekan Syari'ah agar dapat memberikan surat Pra-Survey dalam penelitian Proposal Skripsi berjudul: **"Dampak Pendidikan Pasutri Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur"**.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas berkenannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Metro, 26 juli 2018  
Pemohon,

  
**Revan Akmal Aditama**  
NPM : 14117433



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
DESA RAMAN ENDRA**

ALAMAT: Jl. Jendral Soeharto Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur

E-mail : [ramanendra@gmail.com](mailto:ramanendra@gmail.com) Kode Pos : (34371)

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET/PENELITIAN**

Nomor: 470/83/2007/008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Menerangkan bahwa:

Nama : REVAN AKMAL ADITAMA  
NPM : 14117433  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyyah (AS)  
Judul : Dampak Pendidikan Pasutri Terhadap Keharmonisan  
Pasangan Suami istri (Studi Di Desa Raman Endara Kecamatan  
Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)

Telah melakukan Riset/ Penelitian di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka Penyusunan dan Penyelesaian Skripsi dengan judul:

**"DAMPAK PENDIDIKAN PASUTRI TERHADAP KEHARMONISAN PASANGAN  
SUAMI ISTRI (Studi Di Desa Raman Endara Kecamatan Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Endra, 13 Agustus 2018

Kepala Desa Raman Endra

  
H. Mujikan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0881/ln.28/D.1/TL.01/07/2019

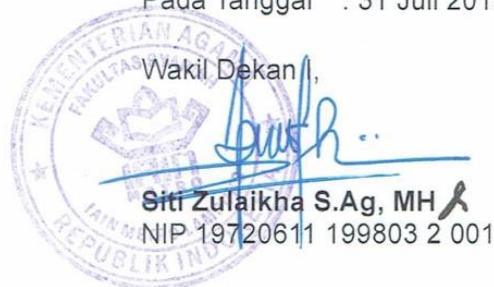
Wakil Dekan I Fakultas Syari`ah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **REVAN AKMAL ADITAMA**  
NPM : 14117433  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 31 Juli 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0880/In.28/D.1/TL.00/07/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA RAMAN ENDRA  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

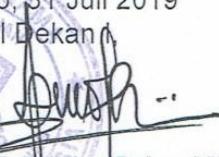
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0881/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 31 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **REVAN AKMAL ADITAMA**  
NPM : 14117433  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Juli 2019  
Wakil Dekan  
  
Siti Zulaikha S. Ag, MH  
NIP 19720611 199803 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
DESA RAMAN ENDRA**

Alamat: Jl. Jendral Soeharto Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur

e-mail: [ramanendra@gmail.com](mailto:ramanendra@gmail.com) Kode Pos : (34371)

Nomor : 470/94/2007/2019

Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepada yang Terhormat Rektor IAIN METRO

Di  
Metro

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Memberikan izin Kepada:

Nama : **REVAN AKMAL ADITAMA**  
NPM : 14117433  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah (AS)  
Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keharmonisan  
Rumah Tangga (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan  
Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)

Untuk melaksanakan Riset/Penelitian di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Raman Endra, 5 Agustus 1019

Kepala Desa



H. MUJIKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-967/ln.28/S/OT.01/11/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14117433.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Nopember 2019  
Kepala Perpustakaan

*[Signature]*  
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## **OUTLINE**

### **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI DI DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

**Halaman Sampul**

**Halam Judul**

**Halaman Persetujuan**

**Halaman Pengesahan**

**Abstrak**

**Halaman Orisinilitas Penelitian**

**Halaman Motto**

**Halaman Persembahan**

**Halaman Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Daftar Tabel**

**Daftar Gambar**

**Daftar Lampiran**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### A. Keharmonisan

1. Keharmonisan dalam Rumah Tangga
2. Faktor Keharmonisan Suami Istri

### B. Relasi Suami Istri

1. Pengeretian Relasi Suami Istri
2. Konsep Ideal Relasi Suami Istri

### C. Pendidikan

1. Pengeretian Pendidikan
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan
3. Pengaruh Pendidikan Suami Istri
4. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisi Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian
- B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumai Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga
- C. Analisi Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 23 juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



**Revan Akmal Aditama**  
**NPM. 14117433**

Pembimbing I



**Hj. Siti Zulaikha S.Ag., MH**  
**NIP. 19720611 199803 2 001**

Pembimbing II



**H. Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum**  
**NIP. 19650627 200112 1 001**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI ISTRI TERHADAP**  
**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**  
(Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)

**A. Wawancara (*Interview*)**

**1. Wawancara kepada suami di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

- a. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan dalam rumah tangga anda?
- b. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kedewasaan anda dalam rumah tangga?
- c. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kepemimpinan anda dalam rumah tangga?
- d. Bagaimanakah cara menjaga rumah tangga anda tetap harmonis?
- e. Kapan terakhir kali pertentangan/permasalahan dalam rumah tangga anda terjadi?
- f. Apakah sering terjadi pertentangan/permasalahan dalam rumah tangga anda?
- g. Bagaimanakah cara anda berkomunikasi terhadap pasangan yang marah/tersinggung?
- h. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap gaya komunikasi anda?

**2. Wawancara kepada istri di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

- a. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap keharmonisan dalam rumah tangga anda?
- b. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kedewasaan anda dalam rumah tangga?
- c. Bagaimanakah cara menjaga rumah tangga anda tetap harmonis?
- d. Kapan terakhir kali pertentangan/permasalahan dalam rumah tangga anda terjadi?
- e. Apakah sering terjadi pertentangan/permasalahan dalam rumah tangga anda?
- f. Bagaimanakah cara anda berkomunikasi terhadap pasangan yang marah/tersinggung?
- g. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap gaya komunikasi anda?

**B. Dokumentasi**

1. Profil desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
2. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, 30 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



**Revan Akmal Aditama**  
**NPM. 14117433**

Pembimbing I



**Hj. Siti Zulaikha S.Ag., MH**  
**NIP. 19720611 199803 2 001**

Pembimbing II



**H. Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum**  
**NIP. 19650627 200112 1 001**

**Foto Dokumentasi dengan Tim Penguji Munaqosyah**



Tim Penguji Munaqosyah pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019.

Foto Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber di Desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan bapak Antok dan ibu Erni



Wawancara dengan bapak Kamiso dan ibu Marjiati



Wawancara dengan bapak Purwanto dan ibu Triwahyuni



Wawancara dengan bapak Toat dan ibu Anik



Wawancara dengan bapak Sunar dan ibu Wiji



Wawancara dengan bapak Purwandi dan ibu Diah



Wawancara dengan bapak Erhamni dan Ibu Sri



Wawancara dengan bapak Komarudin dan ibu Yanti



Wawancara dengan bapak Ahmad dan ibu Eka



Wawancara dengan bapak Mukaji dan ibu Tutik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : XI/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	20 / 2019 / 11		Perbaiki Acc di muagosah leam	

Dosen Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

  
Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/2019 /11		acc Bab IV-V kaypi	

Dosen Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama

NPM : 14117433

Jurusan : AS

Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2019 /10		<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistematis penulisan di ulang lagi!</li><li>- Beri contoh basis antara yg berpagel dan tidak!</li><li>- apakah semua ada soal to write</li><li>4. <del>Simpulan</del> <del>bab</del> simpulan mjd bagian penelitian bukan caps !!</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	11/10/2019		<ul style="list-style-type: none"><li>- Baca berulang kali Bayak kata yg salah, perhatikan tanda baca,</li><li>- Tuliskan data yg sebenarnya di lapangan dari hasil wawancara, bandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan tuliskan apakah teori dengan kenyataan yg ada sama / beda.</li><li>- ACC Bab 4 dan 5 cukup di teruskan ke Pembimbing satu.</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama

Jurusan : AS

NPM : 14117433

Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26/2019 13		acc outline acc Bab I-III acc APD lanjutan penulisan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	23/2019 07		ACC Outline dan APD	

Dosen Pembimbing II

Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda/Tangan
	30/4/2019		acc & disetujui	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2018 /4		acc di seminar dan lengkapi usulnya	

**Dosen Pembimbing I**

**Mahasiswa Ybs,**

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2019 /4		<ul style="list-style-type: none"><li>- lembar konsultasi pembimbing 2</li><li>- Beri tanggal</li><li>- Perbaiki format Cover dan out for isi, dll</li><li>- LBM → terdapat pengantar tesis di kelaskan ds tesis → masalah penelitian ini yg mana? jika pddk formal → maka bedakan dg kata "tingkat pddk" dst. lihat dan baca kerta pahami catatan di dalam.</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	19/3/2019		- 8507 x, 13, 20 111 2. <u>ACC</u> untuk 2. <u>titik</u> - la Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	4/3/2019		<ul style="list-style-type: none"><li>- Tanya: Peragra- kafis I masuk katakan per- - perhatikan huruf Kapital.</li><li>- Gunakan kata "PENALIT" bukan "Penulis".</li><li>- Manfaat Penelitian a. Score Teoritis b. " " Praktis</li><li>- Di LBM belum ada materi Teori &amp; Sistem 2&gt; Jurnal.</li></ul>	   

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id Email: stainjusi@stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO**

Nama : Revan Akmal Aditama  
NPM : 14117433

Jurusan : AS  
Semester : X/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Tuliskan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan Zakat Islam</p> <p>Prinsip-prinsip Pemerintahan</p>	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Azmi Siradjuddin Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Revan Akmal Aditama  
NPM. 14117433

Foto Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber di Desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan bapak Antok dan ibu Erni



Wawancara dengan bapak Kamiso dan ibu Marjati



Wawancara dengan bapak Purwanto dan ibu Triwahyuni



Wawancara dengan bapak Toat dan ibu Anik



Wawancara dengan bapak Sunar dan ibu Wiji



Wawancara dengan bapak Purwandi dan ibu Diah



Wawancara dengan bapak Erhamni dan Ibu Sri



Wawancara dengan bapak Komarudin dan ibu Yanti



Wawancara dengan bapak Ahmad dan ibu Eka



Wawancara dengan bapak Mukaji dan ibu Tutik

## RIWAYAT HIDUP



Revan Akmal Aditama dilahirkan di desa Raman Endra pada Tanggal 17 April 1996, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Sudarto S.Pd., dan Ibu Suharti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah di TK Raman Endra diselesaikan pada tahun 2002, dilanjutkan kejenjang Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Raman Endra diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya meneruskan di SMP Negeri 1 Raman Utara diselesaikan pada tahun 2011 dan dilanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Kartikatama 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama yaitu 2014, peneliti diterima menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah Jurusan Syariah TA. 2013/2014 yang sekarang sudah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah.